



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik sering kali digunakan sebagai media penyampaian pesan secara unik melalui lagu. Lagu sebagai media universal dan efektif untuk menuangkan gagasan, pesan, dan ekspetasi penciptanya kepada pendengarnya melalui lirik. Selain lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara membawakan termasuk dalam harmonisasi sebuah lagu. Tak dapat dipungkiri lirik lagu merupakan faktor dominan dalam penyampaian pesan sebagai bagian kerangka lagu yang akhirnya dinikmati oleh pendengarnya (Happy, 2018: 3). Melalui lirik, pencipta lagu menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya berdasarkan pengalam terhadap sebuah fenomena. Bisa juga dari pengalaman orang lain, di mana menimbulkan interaksi di dalamnya. Lirik lagu adalah sebuah komunikasi verbal yang memiliki makna. Sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, dan mampu untuk memikat perhatian pendengar (Happy, 2018: 3).

Musik yang mengandung sebuah teks (lirik dalam lagu) akan mengkomunikasikan beberapa konsep yang melatarbelakangi musik tersebut. Konsep yang dimaksud di antaranya menceritakan sesuatu, membawa kesan dan pengalaman pengarang, dan menimbulkan komentar-komentar atau opini sosial. Melalui lirik lagu yang ditulis oleh penciptanya, pendengar diajak untuk menginterpretasikan melalui otak yang menyimpan pengalaman dan pengetahuan, serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna keindahan lirik lagu. Dengan kata lain lirik lagu mampu menciptakan banyak persepsi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang dipengaruhi oleh tingkat kepehaman seseorang yang berasal dari pengalaman masing-masing individu (Happy, 2018: 4).

Berbicara tentang musik, di Indonesia musik sudah termasuk dalam kebutuhan setiap individu. Setiap harinya pasti ada saja individu yang mendengarkan musik di sela-sela aktivitas mereka. Pernyataan ini juga diperkuat dalam buku Bahari (2008: 45) yang mana musik merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tergolong integratif yang artinya menikmati keindahan, mengapresiasi, dan mengungkapkan perasaan keindahan. Kebutuhan manusia yang ingin mengungkapkan jati dirinya sebagai makhluk hidup yang bermoral, berselera, berakal, dan berperasaan.

Selain kebutuhan, musik juga dapat mempengaruhi emosi manusia. Musik sendiri adalah bentuk seni yang paling subtil, tetapi sangat berpengaruh terhadap pusat fisik dan juga syaraf. Musik mempengaruhi sistem syaraf parasimpatetis atau otomatis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti saat musik diputar jagad raya pun bergetar pada frekuensi tertentu begitupun dengan manusia, tergantung pada respon syaraf. Pada hakikatnya musik adalah produk pikiran. Beberapa manusia sering kali menuangkan idenya dalam bermusik (Bassano, 2015: 24).

Banyak jenis musik yang masuk ke Indonesia, membuat pendengar musik memiliki seleksi tersendiri terhadap genre musik yang didengarkan. Begitu pula bagi penyanyi atau pencipta musik. Mereka harus pintar-pintar memilih genre musik yang cocok dengan telinga masyarakat di Indonesia. Dilansir dari *mldspot.com* (2019, diakses pada tanggal 12 Maret 2020), terdapat empat genre musik yang digandrungi oleh milenial yaitu: *pop*, *folk*, *electronic dance music*, dan *future soul*.

Selain empat musik tersebut musik *indie* juga sedang dalam masa kejayaan. Dari pertengahan 2017 sampai tahun 2020 ini. Walaupun belum ada riset khusus yang





dilakukan, dari artikel yang diterbitkan oleh kompasiana.com (Kanopi FEBUI, 2019, diakses pada tanggal 12 Maret 2020) yang berjudul “Kejayaan Musik Industri Independen Indonesia: Besok Mungkin Kita Sampai”. Secara garis besar artikel ini menjelaskan tentang perkembangan musik *indie* dari sisi kebebasan musisi dalam berkarya terutama tentang tema lagu yang tidak harus diatur oleh label rekaman, pesatnya perkembangan internet dengan adanya media *streaming* musik berjaring, hingga rendahnya pajak royalti.

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh cnindonesia.com (Ervina Anggraini, 2017, diakses pada tanggal 27 Maret 2020) mengenai data yang dipaparkan oleh Sunita Kaur selaku *Managing Director Spotify Asia*. Sunita mengatakan bahwa pendengar di Indonesia termasuk yang paling aktif dengan menghabiskan tiga jam per hari dan salah satu pembuat *playlist* terbanyak di Asia.

“Secara umum orang Indonesia lebih sering memutar lagu-lagu *dance, pop,* dan *indie*. Hal itu disebutnya terkait dengan selera pengguna *Spotify* yang 60 persen diantaranya berusia 18-34 tahun. *Playlist* bertajuk "Kopikustik", "Generasi Galau", dan "Mager Parah" menjadi yang paling banyak diikuti dan diputar lantaran berisi lagu-lagu dari musisi lokal dengan aliran yang diklaim Sunita 'pas di telinga' pendengar.”

Gambar 1.1

Playlist “Generasi Galau”



Sumber: *Spotify.com*



Dari pernyataan Sunita mengenai ketiga *playlist* yang sering didengar, salah satu *playlist* tersebut berisikan lagu-lagu yang bertemakan cinta. Artikel yang berjudul “Lagi-lagi, Lagu Cinta Melulu” yang diunggah oleh kompasiana.com (Dini Anggiani, 2015, diakses pada tanggal 17 Maret 2020) membahas kenapa lagu yang bertema cinta lebih laku dibanding tema lain. Lagu bertemakan cinta lebih laku di pasaran dibandingkan dengan lagu yang bertemakan kemiskinan, kritik sosial, dan lain-lain. Alasan pertama, dikarenakan lagu bertemakan cinta sangat *easy listening*, walaupun kebanyakan terdengar sangat cengeng dan hiperbola. Kedua, dalam diri manusia sendiri rasa cinta merupakan sebuah fitrah maka dari itu hal-hal yang berbau cinta akan lebih mudah untuk dinikmati.

Terlepas dari musik, persoalan mengenai cinta memang tidak bisa lepas dari segala aspek kehidupan manusia. Rasa cinta yang dirasakan oleh manusia dapat berbagai macam perasaan. Dapat cinta terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, teman atau kerabat, pasangan, maupun lingkungan. Walaupun sering kali cinta diidentikkan dengan cinta kepada pasangan. Merasakan rasa cinta memang perasaan yang luar biasa. Baik kita merasa mencintai ataupun dicintai. Tentu saja saat mendengarkan kata “cinta” kita pasti memikirkan hal-hal bahagia. Akan tetapi, selain perasaan bahagia yang ditimbulkan karena cinta ada pula dampak lain yang dapat muncul karena cinta. Contohnya kehilangan hal-hal yang kita cintai, hal tersebut memang sedih dan menyakitkan. Seperti kita kehilangan orang tua yang kita cintai, berpisah dengan pasangan, matinya hewan peliharaan, dan contoh lainnya.

Saat merasa kehilangan sering kali seseorang kehilangan kendali emosi dalam diri. Untuk beberapa orang ada yang bisa langsung menerima kenyataan atas kehilangan yang dialaminya, akan tetapi ada juga yang belum bisa menerima dan malah melakukan hal negatif. Untuk dapat menerima kenyataan tersebut tidaklah mudah, mungkin membutuhkan waktu yang lama untuk pulih. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mengesampingkan perasaan sedih atas kehilangan tersebut. Dari artikel yang diunggah oleh Alodokter.com (diakses pada tanggal 17 Maret 2020) dan ditinjau oleh dr.

Allert Benedicto Ieuan Noya ada delapan cara untuk mengatasi rasa sedih yaitu, pahami rasa kesedihan, menghadapi rasa sedih bisa dengan mendengarkan musik, menangis, tertawa, mengungkapkan rasa keluh kesah, lakukan hal yang disenangi, mengungkapkan dengan menulis, dan yang terakhir ialah membuat jurnal yang positif.

Dengan adanya realitas sosial seperti di atas membuat banyak musisi yang menjadikan hal tersebut sebagai inspirasi. Salah satunya adalah Kunto Aji, adanya pengalaman yang dialami oleh sejumlah orang tentang perasaan kehilangan, Kunto Aji menciptakan lagu “Pilu Membiru”. “Pilu Membiru” rilis pada 13 November 2019. “Pilu Membiru” sendiri bercerita tentang perasaan kehilangan dan rasa sakit yang mendalam yang dialami oleh seseorang. Tidak sampai di situ saja ternyata banyak orang yang merasa terinspirasi bahkan merasa bangkit dari keterpurukan setelah mendengar lagu “Pilu Membiru”. Lagu ini dapat dikatakan sebagai media untuk pulih setelah merasa kehilangan. Banyak yang menyampaikan kisahnya di kolom komentar kanal Youtube Kunto Aji dalam lagu “Pilu Membiru”.

Contoh komen yang ditulis ialah dari Nadine Santawinata (*Youtube*, Desember 2019, diakses pada tanggal 12 Maret 2020).

“Berbagi perspektif dari diri ini pengidap *Generalized Anxiety Disorder* akibat luka batin yang belum terselesaikan. Ayo berjuang untuk kita sendiri dan yang lain. Gangguan mental tidak berarti selalu gila. Sudah saatnya meminta bantuan pada orang lain. Mari berpegangan tangan dan saling menguatkan.”

Selain Nadine, Dion Alamsah juga berkomentar pada kolom komen (*Youtube*, Maret 2019, diakses pada tanggal 12 Maret 2020)



“Setelah ditahan-tahan, saya akhirnya mendengarkan lagu ini pertama kali kemarin malam di jalan dari kantor menuju rumah. Semua emosi yang menggantung dan membebani, seketika meledak di tengah jalan. Tanpa rasa malu saya menikmati deras air mata yang mengalir di sepanjang jalan Mampang di malam hari. Perasaan bersalah, rindu, kehilangan, dan penyesalan perlahan mencair hingga lampu merah itu menyala di persimpangan jalan. Kembali saya tegakkan badan dan berkata "Cowok mana ada yang nangis. *Man up bro!*". Namun terdengar pelantun lagu ini berkata, "Masih banyak yang belum sempat aku sampaikan padamu". Seketika itu saya berharap sedang memakai helm *full face* berkaca gelap. Entah orang mau berkata apa, tapi saya telah jatuh cinta dengan lagu ini. Lagu ini dan Sulung, telah menjadi *turning point* bagi saya. Sudah saatnya saya kembali menjalani hidup dengan semestinya. Bagi saya, Pilu Membiru bukan hanya sebuah lagu. Ia adalah Manifesto kata hati saya. Terima kasih bang, sudah menciptakan lagu seindah ini.”

Contoh terakhir adalah komentar dari Eka Nuryul Yanti (*Youtube*, Desember 2019, diakses pada tanggal 12 Maret 2020)

“September, bulan di mana semua hal merenggut senyum dan tawaku. Aku kehilangan diriku yang ceria, aku kehilangan sosok diriku yang *humble*, aku menutup diri dari semua orang. Mama jatuh sakit, 7 hari aku tidak masuk kuliah aku pulang dengan keadaan lemas ketika melihat mama yang sudah tidak mengingatku, ku ucapkan ke telinganya "Ma, bangun aku pulang" kemudian beliau bangun, ia hanya tersenyum kepadaku kemudian kepeluk beliau dengan kerinduan yang ku punya. Selama 7 hari aku mengurus beliau dengan sabar, dengan sepenuh hati, hingga pada hari aku harus kembali meneruskan kuliahku. Aku pamit padanya. Setengah bulan ku dengar kabar kesehatannya membaik, aku pun senang mendengarnya aku mulai mendapatkan senyumanku. Tapi hingga di bulan Oktober ku dengar kesehatan beliau menurun drastis. Di satu sisi aku langsung dan satu sisi Allah memberiku hadiah yang tak pernah ku minta. Hingga pada suatu sore aku ditelpon oleh orang rumah "Nak, pulang mama kamu menunggu mu" ya itu suara nenek ku. Aku langsung bergegas untuk pulang ku cari bantuan pada teman2 ku hingga telat 1 jam aku sampai rumah mama sudah pergi meninggalkan aku. Ma, maafkan aku di saat mama butuh aku tidak ada. Ma, semoga tenang di sana, terima kasih sudah menjadi wanita hebatku. Sampai kapan pun mama takkan terganti. *I love you ma Al-fatimah* 😊 Terima kasih Kunto Aji sudah menciptakan karya terbaik mu untuk semua orang.”

Dari tiga penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti makna rasa kehilangan di balik lagu “Pilu Membiru”. Lagu ini bukan hanya sekedar didengar untuk hiburan tetapi memberikan *feedback* positif kepada setiap pendengar yang memiliki pengalaman kehilangan dalam hidup mereka. Peneliti akan menganalisis makna di balik lirik lagu “Pilu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Membiru” dengan metode semiotika dari Michael Riffaterre. Menurut Riffaterre metode pembacaan semiotik meliputi empat penyelidikan yaitu, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks, model, varian, dan hipogram. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana interpretasi makna lirik lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji melalui Analisa Semiotika Michael Riffaterre?”

C. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran di atas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pembacaan heuristik pada lirik lagu “Pilu Membiru” dari Kunto Aji menggunakan analisis semiotika Michael Riffaterre?
2. Bagaimana analisis pembacaan hermeneutik pada lirik lagu “Pilu Membiru” dari Kunto Aji menggunakan analisis semiotika Michael Riffaterre?
3. Bagaimana analisis matriks, model, dan varian pada lirik lagu “Pilu Membiru” dari Kunto Aji menggunakan analisis semiotika Michael Riffaterre?
4. Bagaimana analisis hipogram pada lirik lagu “Pilu Membiru” dari Kunto Aji menggunakan analisis semiotika Michael Riffaterre?



D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini

bertujuan:

1. Untuk mengetahui interpretasi makna kehilangan melalui pembacaan heuristik pada lirik lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji menggunakan analisis semiotika Michael Riffaterre.
2. Untuk mengetahui interpretasi makna kehilangan melalui pembacaan hermeneutik pada lirik lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji menggunakan analisis semiotika Michael Riffaterre.
3. Untuk mengetahui interpretasi makna kehilangan melalui analisis matriks, model, dan varian pada lirik lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji menggunakan analisis semiotika Michael Riffaterre.
4. Untuk mengetahui interpretasi makna kehilangan melalui analisis hipogram pada lirik lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji menggunakan analisis semiotika Michael Riffaterre.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah literatur penelitian ilmu komunikasi khususnya analisis metode semiotika pada lirik lagu yang sudah cukup beragam. Namun, baru sedikit penelitian yang spesifik membahas semiotika dalam lirik lagu menggunakan metode semiotika Michael Riffaterre.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi baru tentang analisis semiotika lirik lagu dengan metode semiotika Michael Riffaterre.



2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan untuk Kunto Aji dapat terus berkarya di dunia permusikan Indonesia dengan tetap konsisten menciptakan hasil karya yang mampu memberi dampak positif kepada pecinta musik, pendengar musik, dan masyarakat luas yang bukan hanya sekedar lagu untuk didengar tetapi memiliki pesan yang ingin disampaikan.
- b. Diharapkan untuk musisi dan pencipta lagu di Indonesia dapat berkarya dengan lebih baik lagi dengan hasil karya yang memberi dampak positif terhadap masyarakat luas. Bukan hanya menjual karya yang hanya nikmat untuk dinikmati tetapi syarat akan makna dan dapat dijadikan inspirasi bagi banyak orang.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada pendengar musik terhadap isu sosial seperti kehilangan dalam lagu “Pilu Membiru” dengan cara yang positif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.